

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perkembangan IPTEK berkembang sangat pesat diberbagai bidang. Bidang industry khususnya adanya hal tersebut terdapat persaingan antar perusahaan yang memiliki produk sejenis. Perusahaan bersaing untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas outputnya agar memiliki potensi kinerja yang optimal. Perusahaan yang dapat mencapai laba optimal dapat menggunakan metode dengan menerapkan kebijakan manajemen dengan menghitung persediaan yang optimal (Fajrin Eldwidho Arista Han & Slamet Achmad, 2016). Salah satu upaya dalam meningkatkan efisiensi adalah dengan pengendalian persediaan bahan baku. Persediaan bahan baku merupakan faktor penting perusahaan untuk menunjang kelancaran proses produksi (Wahyuningsih & Wahid, 2018). Pengendalian bahan baku pada dasarnya dilakukan untuk mencegah keadaan yang sangat tidak menguntungkan bagi setiap perusahaan, yaitu terjadinya *overstock* atau kelebihan persediaan dan *outstock* atau kekurangan persediaan (Juhriyah & Nuriyanto, 2019). Persediaan bahan baku adalah komponen yang penting dalam proses produksi disuatu perusahaan dan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kelancaran proses produksi (Larasati Ayu Dewi, dkk, 2021). Proses produksi perlu adanya kebijakan dalam menentukan jumlah persediaan barang, karena hal ini berdampak baik pada risiko kerugian pembiayaan yang tidak perlu dikeluarkan (Hermansyah M. , 2016).

Pengadaan persediaan salah satu kegiatan didalam industri manufaktur maupun non manufaktur untuk dapat menjaga persediaan yang cukup agar kegiatan operasi dapat berjalan dengan lancar dan efisien. Prioritas utama yang sangat vital dalam proses produksi dibidang industry adalah Bahan baku (*raw material*)

(Dewi Agustini Citra, dkk, 2016). Perusahaan membutuhkan pengolahan bahan baku yang tepat, tanpa adanya persediaan bahan baku yang tepat perusahaan tidak dapat melakukan kegiatan produksi yang baik (Misbah & Pusakaningwati, 2017). Proses produksi dapat terhambat jika persediaan bahan baku yang minim. Bahan baku yang berlebihan dapat menyebabkan penumpukan digudang penyimpanan. Bahan baku menjadi salah satu faktor penentu dalam kelancaran proses produksi (Hermansyah M. , 2021). Persediaan bahan baku setiap perusahaan harus cukup dalam menunjang kegiatan produksi. Bahan baku yang terkendala dapat memengaruhi proses produksi akan terlambat. Output yang dihasilkan tentu akan terhambat dan berpengaruh pada proses produksi. Penurunan output produksi dapat memengaruhi penjualan yang dapat mengakibatkan perusahaan tidak dapat memenuhi kebutuhan konsumen.

CV. Jaladri Food adalah perusahaan yang bergerak dibidang pengolahan makanan beku. Perusahaan ini memiliki beberapa teknologi mesin dalam proses produksinya. Perusahaan ini memiliki aktivitas usaha yaitu mengolah, menjual, dan mendistribusikan produk-produk yang dihasilkan dari proses pengolahan makanan beku kepada konsumen yang membutuhkan. kualitas dalam pemilihan bahan baku sangat diperhatikan, seperti visinya yaitu menghasilkan produk berkualitas tinggi dan inovasi dengan harga terjangkau. Perusahaan ini hanya menerapkan sistem *make to order* (MTO) pada aktivitas proses produksinya. *make to order* (MTO) merupakan sistem produksi dimana produk dibuat setelah ada pesanan. Perusahaan hanya mempunyai desain produk dan beberapa material standar dalam sistem inventori dari produk-produk yang telah dibuat sebelumnya (Hapsari Rinci Kembang, dkk, 2018). Oleh karena itu, dibutuhkan suatu perencanaan pada pengendalian bahan baku untuk mencegah terjadinya keterlambatan pemenuhan permintaan dari customer. perusahaan hanya memiliki Stok persediaan yang terbatas dan hanya beberapa yang tersedia.

Perusahaan ini sudah memiliki izin dagang dan sudah BPOM RI, sehingga tidak diragukan untuk kualitas yang dimiliki perusahaan. Produk yang ditawarkan sangat laku dipasaran dengan teknik marketing yang baik yang digunakan oleh perusahaan. Pendistribusian produk banyak dilakukan di Jakarta, Surabaya, Denpasar dan masih banyak lagi distributor diberbagai wilayah lainnya. Perusahaan saat ini hanya mempertahankan kualitas agar distributor semakin meningkat. Pesatnya permintaan produksi mengakibatkan bahan baku yang digunakan dalam proses produksi juga sangat berpengaruh.

Banyaknya pesanan, yang setiap hari semakin bertambah. Perusahaan juga perlu memperhitungkan bahan baku yang tersedia, agar tidak terjadi resiko terjadinya kekurangan ataupun kelebihan bahan baku. Bahan baku yang digunakan dalam proses produksi olahan makanan beku ini adalah surimi, ikam giling dan tepung tapioca, tepung terigu dan bahan penunjang, dalam melakukan proses produksi bahan baku / material selalu tersedia untuk kemudahan proses produksi (dapat dilihat dalam lampiran). Maka dari itu perlu ditetapkan perencanaan dan pengendalian bahan baku yang optimal dengan menerapkan sistem persediaan yang tepat dalam perusahaan, setidaknya mampu memperhitungkan jumlah produksi dengan persediaan yang ada dan menghitung frekuensi pembelian, menghitung total biaya (total inventory cost), menghitung safety stock dan merencanakan kapan harus memesan kembali (*reorder point*) untuk memproduksi pada tahap selanjutnya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peramalan untuk mengetahui kebutuhan bahan baku?

2. Berapa jumlah bahan baku yang optimal yang harus disediakan perusahaan?
3. Berapa kali frekuensi dalam satu periode pembelian bahan baku yang dilakukan, dan total biaya (TIC)?
4. Bagaimana Pengendalian persediaan bahan baku pengaman (*safety stock*) dengan menggunakan *EOQ* ?
5. Berapa batas atau titik pemesanan bahan baku yang dibutuhkan oleh Perusahaan selama masa tenggang (*reorder point*)?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang diharapkan dari penelitian adalah :

1. Mengetahui peramalan untuk kebutuhan bahan baku
2. Mengetahui jumlah bahan baku yang optimal yang harus disediakan perusahaan.
3. Mengetahui frekuensi dalam satu periode pembelian bahan baku yang dilakukan, dan total biaya (TIC).
4. Mengetahui pengendalian persediaan bahan baku pengaman (*safety stock*) dengan menggunakan *EOQ*.
5. Mengetahui batas atau titik pemesanan bahan baku yang dibutuhkan oleh perusahaan selama masa tenggang (*reorder point*).

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dan kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Peramalan untuk mengetahui kebutuhan bahan baku dapat diketahui.
2. Perhitungan jumlah bahan baku yang optimal dapat diketahui.
3. Frekuensi dalam satu periode pembelian bahan baku dan total biaya (TIC) dapat diketahui.

4. Persediaan bahan baku pengaman (*safety stock*) dengan menggunakan EOQ dapat diketahui.
5. Batas atau titik pemesanan bahan baku (*reorder point*) ROP dapat diketahui.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Pada penelitian ini terdapat sistematika penelitian yang terdiri dari yaitu:

### **1. BAB I PENDAHULUAN**

Menguraikan tentang hal-hal yang mendorong atau hal-hal yang melatarbelakangi pentingnya dilakukan penelitian tersebut. Komponen-komponen dalam bab ini diantaranya latar belakang penelitian, rumusan masalah, batasan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

### **2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini terdiri dari 3 sub-bab besar yakni, penelitian terkait, landasan teori dan kerangka teori. Dalam bab ini menjelaskan tentang referensi penelitian terkait, teori yang digunakan serta dikembangkan dan kerangka teori yang diterapkan selama penelitian.

### **3. BAB III METODE PENELITIAN**

Menjelaskan gambaran umum perusahaan tempat penyusun melakukan penelitian, yaitu mengenai sejarah singkat perusahaan, visi dan misi serta nilai-nilai perusahaan, struktur organisasi perusahaan, tenaga kerja, penyajian proses produksi, alur proses produksi. Menggambarkan dan menjelaskan Kerangka Pemikiran, teknis metode penelitian, model sistem pengendalian,

analisa data pengendalian persediaan penyajian data dan diagram alir penelitian.

#### 4. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi mengenai analisa hasil perhitungan berdasarkan perhitungan metode peramalan dan metode *Economic Order Quantity* (EOQ), mulai dari pengumpulan data, pengolahan data dan analisis data.

#### 5. BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan bab yang berisikan kesimpulan hasil analisa peramalan dan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) dan perbandingan dengan kebijakan perusahaan, serta dilengkapi pula dengan saran-saran dari penulis untuk mengembangkan penelitian ini.